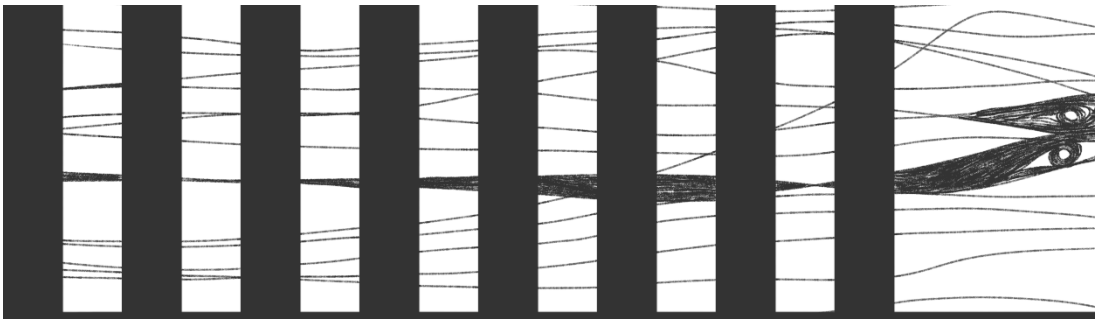

ADE ANUGRAH

9	S	e	e	10 K	O	R
			e			
			R			
			B			
			A			
			U			

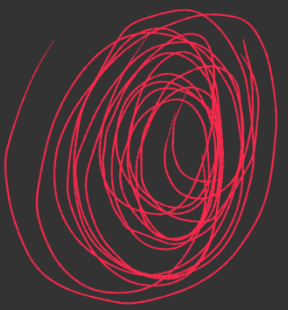

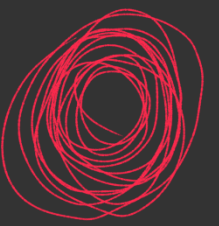

Mendatar

9. Kata depan penunjuk manusia tunggal

Menurun

10. Mamalia bersayap empat

© 2026 ANUGRAH AMIN TELAUMBANUA

SEEKOR KERBAU

Oleh:

Ade Anugrah

(Anugrah Amin Telaumbanua)

SEEKOR KERBAU

Pagi tadi
kulihat seekor kerbau menyelami sungai

Ragaku tertuntun dan terpanggil
meniti bebatuan tangga
dan turun penuh kehati-hatian
menuju air yang belum tenang

Ringkuk dedaunan sekitar menduga-duga
umurku yang mungkin sedang dibaptis
juga awan pelan menyimakku
sebagai angsa yang hampir menangis

Sedang nyatanya
aku hanya berendam menebus peluh
pada sungai yang baru saja
diselami oleh seekor kerbau

KUTUB DAN KUTUB

Selepas makan malam
kita bersenda gurau
memukul-mukul kepala
sampai keduanya retak

Di menit lalu
bibirmu melontar cerita yang terbang
mendekati telinga anak-anak yang baru pulang sekolah
Terpancar pula imaji dari tanganku
menempuh waktu
melewati rumah yang pernah menerima
jatah

Cita dan cipta ramalan
menyusul berjauh-jauhan tahun
Bahwa banyak bungsu tersungkur
akan jatuh pada kutub-kutub yang menutup
dan cinta yang meletup-letup

DI DALAM LIFT

Di dalam lift
ada kepompong belum pecah
Ia menetap
bersama sekumpulan bidak berkeringat mentah
menghirup bau bunga sintetik
dan abai pada pergantian jiwa

Tak ada pengganggu pada kerumitan saraf yang hangat
tatkala lift melambat pada suatu bakal

PARALEL

Nama dara
berubah menjadi rasa
Senantu ia mendengus dan mendengar
sesekali berbahasa mapan
seperti malam-malam ia candu
memakan kepiting rebus
dari lembar kertas yang ringan
dan dikukus dalam rumus

Beda cerita dengan penyabung ayam
yang hatinya ditinggal oleh satu kampung
Candu ia menghirup asap sebelum hujan
sambil mengenakan jaket dan helm usang
lanjut mengebut
tak punya maksud
sampai mudanya menabrak matahari
atau sekadar mengecup tiang listrik

Batam, 13 Agustus 2026